

## Pengharapan Akan Kedatangan Kembali Yesus Kristus Menurut (Wahyu 22:12)

Iswan Garamba

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

Korespondensi penulis: [Iswan.garamba07@gmail.com](mailto:Iswan.garamba07@gmail.com)

**Abstract.** *The Second Coming of Jesus Christ is one of the profound topics in Christian theology. This article aims to explore the concept of hope in the return of Jesus Christ within the context of Christian theology and beliefs. The introduction provides a conceptual foundation on the meaning and relevance of the hope for the return of Christ for Christian believers. The methods used include the analysis of biblical texts, theological literature review, and related conceptual review. The results depict various theological perspectives on the Second Coming of Christ and its implications in everyday Christian life. A thorough discussion of eschatological theology and the perceptions of Christians regarding the return of Christ is the main focus of this article. The conclusion affirms the importance of understanding and responding to the hope for the return of Jesus Christ in spiritual life and Christian practice. This article contributes to a deeper understanding of essential aspects of the Christian faith and invites reflection on the significant meaning of hope for the return of Christ in a contemporary context. The bibliography presents key references supporting this research and theological analysis.*

**Keywords:** *Hope, Return, Jesus Christ*

**Abstrak.** Kedatangan kembali Yesus Kristus merupakan salah satu topik yang mendalam dalam teologi Kristen. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep pengharapan akan kedatangan kembali Yesus Kristus dalam konteks teologi dan keyakinan Kristen. Pendahuluan memberikan landasan konseptual tentang makna dan relevansi dari pengharapan akan kedatangan kembali Kristus bagi umat Kristen. Metode yang digunakan adalah analisis teks Alkitab, telaah literatur teologi, dan tinjauan konseptual terkait. Hasilnya menggambarkan berbagai perspektif teologis tentang kedatangan kembali Kristus dan implikasinya dalam kehidupan Kristen sehari-hari. Pembahasan mendalam mengenai teologi eskatologi dan persepsi umat Kristen terhadap kedatangan kembali Kristus menjadi fokus utama dalam artikel ini. Kesimpulan menegaskan pentingnya memahami dan merespons pengharapan akan kedatangan kembali Yesus Kristus dalam kehidupan rohani dan praktik Kristen. Artikel ini memberikan sumbangan bagi pemahaman yang lebih mendalam tentang aspek esensial dalam iman Kristen dan mengajak untuk merenungkan makna penting dari pengharapan akan kedatangan kembali Kristus dalam konteks kontemporer. Daftar pustaka menyajikan referensi-referensi kunci yang mendukung penelitian dan telaah teologis ini.

**Kata Kunci:** Pengharapan, Kedatangan Kembali, Yesus Kristus

### LATAR BELAKANG

Eskatologi adalah salah satu doktrin utama dalam keyakinan Kristen, namun sering menjadi subjek perdebatan. Secara khusus, eskatologi membahas tentang peristiwa-peristiwa terakhir atau akhir zaman. Hal ini penting karena mengarah pada nasib atau masa depan manusia setelah kehidupan ini (kehidupan setelah kematian). Keyakinan Kristen meyakini bahwa ada hubungan yang erat antara apa yang akan terjadi pada akhir zaman dengan kehidupan saat ini.

Dalam Matius 24:27, Tuhan Yesus menjelaskan kedatangan-Nya kembali dengan perumpamaan: "Seperti kilat yang memancar dari timur dan menyinari hingga ke barat, begitulah juga kedatangan Anak Manusia akan terjadi." Rasul Paulus dalam ajarannya tentang

kebangkitan orang percaya membahas secara spesifik tentang proses pengangkatan. Ia menguraikan konsep ini dengan mendalam, menyoroti bagaimana keyakinan dalam kebangkitan memengaruhi pandangan tentang hidup dan akhirat. Dalam tulisannya, Paulus mungkin menjelaskan bagaimana pengangkatan merupakan bagian integral dari rencana keselamatan, di mana orang percaya yang mati akan dibangkitkan kembali untuk hidup bersama Kristus selama-lamanya. Ini mencerminkan harapan yang mendalam dalam iman Kristen tentang kehidupan setelah kematian dan pemulihan yang sempurna melalui Kristus. Dalam Alkitab, terdapat beberapa kutipan yang merujuk pada kedatangan kembali Yesus Kristus. Salah satu contoh yang paling terkenal adalah dalam Injil Matius, di mana Yesus sendiri berbicara tentang kedatangan-Nya yang kedua kali. Dalam Matius 24:30, Yesus mengatakan, "Dan pada waktu itu tanda Anak Manusia akan tampak di langit, dan semua suku di bumi akan meratap. Mereka akan melihat Anak Manusia datang di atas awan-awan di langit dengan kuasa dan kemuliaan yang besar." Selain itu, ada juga tulisan-tulisan Paulus dalam surat-suratnya yang menyinggung tentang kedatangan kembali Kristus, seperti dalam 1 Tesalonika 4:16-17 yang menyatakan, "Karena Tuhan sendiri akan turun dari surga dengan perintah, dengan suara malaikat kepala dan dengan sangkakala Allah, dan orang-orang yang telah mati dalam Kristus akan bangkit dahulu; kemudian kita yang hidup, yang masih tinggal, akan diangkat bersama-sama dengan mereka dalam awan-awan untuk menemui Tuhan di udara, dan demikianlah kita akan selalu bersama-sama dengan Tuhan." Pengertian tentang kedatangan kembali Yesus Kristus dalam konteks Alkitab mencakup pengharapan akan penghakiman terakhir, kebangkitan orang mati, dan penghakiman terhadap dunia. Ini adalah momen di mana Kristus dianggap akan kembali untuk memenuhi janji-janji-Nya dan menyelesaikan rencana keselamatan-Nya bagi umat manusia. Bagi umat Kristen, keyakinan akan kedatangan kembali Kristus menjadi salah satu dasar harapan mereka dan memotivasi mereka untuk hidup dalam kesetiaan dan kesiapan atas kedatangan-Nya yang kedua kali.

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan. Jika ada hipotesis, bisa dinyatakan tidak tersurat dan tidak harus dalam kalimat tanya.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam artikel ini, penulis menggunakan beberapa pendekatan untuk mengeksplorasi konsep pengharapan akan kedatangan kembali Yesus Kristus dalam konteks teologi Kristen. Pertama, penulis melakukan analisis teks Alkitab untuk meneliti ayat-ayat dan narasi yang

berkaitan dengan topik tersebut. Selanjutnya, penulis juga melakukan telaah literatur teologi untuk memahami berbagai perspektif teologis yang ada mengenai kedatangan kembali Kristus, serta menyelidiki pandangan-pandangan dari berbagai aliran dan tradisi teologis Kristen. Selain itu, penulis juga melakukan tinjauan konseptual terkait dengan eskatologi dan pengharapan Kristen, seperti penghakiman terakhir, kebangkitan orang mati, dan akhir zaman. Dengan menggunakan berbagai pendekatan ini, artikel bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang makna dan implikasi dari pengharapan akan kedatangan kembali Yesus Kristus bagi umat Kristen. Metode ini memungkinkan penulis untuk mengeksplorasi konsep tersebut secara komprehensif dan mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang teologi dan keyakinan Kristen tentang kedatangan kembali Kristus.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menurut Alkitab, konsep keselamatan pada zaman akhir memiliki dua aspek yang penting. Menurut Alkitab, keselamatan pada zaman akhir memiliki dua aspek penting. Pertama, keselamatan sudah tersedia bagi mereka yang percaya kepada Yesus Kristus. Namun, di sisi lain, ada pemahaman bahwa keselamatan ini belum sepenuhnya terwujud atau sempurna. Meskipun keselamatan sudah diberikan kepada orang percaya, hal itu hanya bersifat sementara dan belum mencapai kesempurnaan. Artinya, apa yang telah diberikan adalah jaminan bahwa kesempurnaan akan diberikan pada waktu yang tepat di masa depan. Meskipun demikian, apa yang telah diberikan menjadi jaminan bahwa kesempurnaan akan diberikan pada saat yang tepat di masa depan. Dalam Wahyu 22:12, Yesus menyatakan, "Sesungguhnya, Aku datang dengan segera dan Aku membawa upah-Ku untuk memberikan kepada tiap-tiap orang menurut apa yang telah dilakukannya." Ayat ini menegaskan bahwa kedatangan kembali Yesus akan terjadi pada waktu yang telah ditetapkan oleh-Nya, dan setiap orang akan menerima ganjaran atau upah sesuai dengan perbuatan mereka. Pemahaman akan keselamatan dalam ajaran Kristen melibatkan dua aspek penting. Pada intinya, kitab Wahyu memberikan pesan penghiburan dan harapan kepada orang-orang percaya yang menjalani kehidupan di antara saat Yesus naik ke surga dan kedatangan-Nya kembali di masa depan. Pertama, keselamatan telah tersedia bagi mereka yang percaya kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat mereka. Keyakinan ini didasarkan pada pengorbanan Yesus Kristus di salib untuk menebus dosa-dosa manusia. Orang percaya menerima keselamatan sebagai anugerah karunia Allah, bukan karena perbuatan atau usaha mereka sendiri (Efesus 2:8-9).

### **Kedatangan Kembali Kristus: Mengantisipasi Janji**

Dalam teologi pengharapan, konsep tentang keberadaan Allah dan hubungannya dengan dunia memiliki interpretasi yang jauh berbeda dibandingkan dengan pandangan tradisional. Teologi pengharapan ini merujuk pada pemikiran eskatologis yang pertama kali dikemukakan oleh Albert Schweitzer pada awal abad ke-20. Dengan penafsiran yang sangat berbeda dan radikal, teologi pengharapan menekankan pada aspek masa depan sebagai titik sentralnya. Namun, ada juga pemahaman bahwa keselamatan ini belum sepenuhnya terwujud atau sempurna. Meskipun orang percaya telah menerima keselamatan, mereka masih hidup di dunia yang penuh dengan penderitaan, dosa, dan keterbatasan. Keselamatan yang diberikan kepada orang percaya pada saat ini bersifat sementara dan belum mencapai kesempurnaan. Pandangan ini mencerminkan keyakinan bahwa kedatangan kembali Yesus Kristus akan membawa pemenuhan dan kesempurnaan bagi keselamatan. Pada saat itu, segala sesuatu akan dipulihkan dan diperbaharui, dan orang percaya akan hidup dalam kehadiran-Nya untuk selamanya. Kedatangan kembali Yesus akan menyempurnakan keselamatan dengan mengakhiri segala kejahatan, penyakit, dan penderitaan, serta membawa keadilan dan perdamaian yang abadi. Sebagai umat Kristen, pengharapan akan kedatangan kembali Yesus Kristus adalah dasar iman yang memotivasi mereka untuk hidup dalam kesetiaan, pengharapan, dan persiapan akan saat itu. Ini juga menjadi panggilan bagi umat Kristen untuk hidup sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai yang diajarkan oleh Yesus Kristus, sambil menantikan hari di mana segala sesuatu akan dipulihkan dalam kesempurnaan-Nya. Kedatangan Kristus yang kedua kali tidak terpisah dari kehidupan sehari-hari kita saat ini, karena itu merupakan saat penghakiman atas orang hidup dan yang sudah mati. Segala yang tersembunyi dan tertutup akan diungkapkan di hadapan Allah. Ini berarti bahwa kedatangan Kristus bukanlah peristiwa terpisah dari realitas kita saat ini, melainkan merupakan pengungkapan penuh kebenaran di hadapan Allah tentang segala sesuatu yang ada di dunia ini. Sebaliknya, hal ini harus membuat iman orang percaya semakin kokoh dan berakar dalam harapan akan kedatangan Kristus. Mereka menantikan dengan penuh keyakinan bahwa Kristus akan memenuhi semua janji-Nya tentang kemuliaan bagi orang percaya. Ini menguatkan keyakinan mereka dan membuat mereka semakin teguh dalam menantikan kedatangan Kristus serta penggenapan janji-janji-Nya yang penuh kemuliaan bagi mereka yang percaya. Dengan maksud agar kita, yang dinyatakan benar oleh anugerah-Nya, dapat hidup kekal sesuai dengan harapan kita (lihat Titus 3:7), maka kita harus bertujuan untuk menjadi benar di hadapan Allah melalui kasih karunia-Nya.

Pemahaman akan kedatangan kembali Yesus Kristus menuntut refleksi mendalam tentang bagaimana kita menjalani kehidupan kita saat ini. Ini mencakup aspek-aspek praktis seperti hidup dalam ketaatan terhadap ajaran-ajaran Kristus, menjalani kehidupan yang saleh dan mengasihi sesama, serta hidup dalam pengharapan akan janji-janji-Nya. Setiap individu yang mempraktikkan agama Kristen memerlukan standar atau kriteria yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kebenaran, pandangan, dan pemahaman yang muncul dalam konteks mereka. Kehadiran pengharapan akan kedatangan kembali Kristus seharusnya tidak membuat kita pasif atau terlelap dalam ketidaksadaran, melainkan harus memotivasi kita untuk bertindak dalam kasih dan kebenaran. Selain itu, pemahaman akan kedatangan kembali Kristus juga mempengaruhi cara kita memandang dunia dan peran kita di dalamnya. Sebagai umat Kristen, kita dipanggil untuk menjadi saksi-saksi Kristus di dunia ini, menyebarkan Injil dan memberikan kesaksian tentang kebenaran-Nya kepada orang lain. Kita juga dipanggil untuk membangun Kerajaan Allah di bumi ini, melalui pelayanan, keadilan sosial, dan kasih kepada sesama. Pentingnya merespons pengharapan akan kedatangan kembali Kristus juga tercermin dalam bagaimana kita mempersiapkan diri kita sendiri secara pribadi. Hal ini mencakup pertumbuhan rohani, pembinaan iman, dan kehidupan doa yang kokoh. Kita juga harus hidup dalam kesetiaan terhadap Kristus, menjauhi dosa dan hidup dalam ketaatan terhadap kehendak-Nya.

Dalam konteks masyarakat dan dunia saat ini, pemahaman akan kedatangan kembali Kristus juga menuntut kita untuk memperhatikan tanda-tanda zaman dan menginterpretasikan realitas saat ini dalam kerangka eskatologis. Kita harus memperhatikan tanda-tanda yang disebutkan dalam Kitab Suci dan mempersiapkan diri kita serta mengajak orang lain untuk mempersiapkan diri menyambut kedatangan-Nya. Hal ini, kita terus diingatkan bagaimana pemahaman serta respon kita memandang tanggung jawab kita terhadap penciptaan. Sebagai makhluk yang dipercayakan Allah untuk merawat dan memelihara bumi, kita dipanggil untuk bertindak sebagai pengelola yang bijaksana terhadap lingkungan dan sumber daya alam. Hal ini berarti bahwa kita harus hidup secara bertanggung jawab, menjaga keberlanjutan lingkungan hidup, dan memperjuangkan keadilan sosial bagi semua makhluk Allah. Pengharapan akan kedatangan kembali Kristus memperkuat keyakinan kita bahwa Allah akan memperbarui dan memulihkan seluruh penciptaan-Nya, dan kita dipanggil untuk menjadi bagian dari upaya tersebut.

## **Panggilan Kesiapan dan Kesetiaan**

Peran yang sangat penting dari gereja sebagai representasi komunitas eskatologis di dunia tidak dapat dipisahkan dari akarnya dalam Kerajaan Allah yang hadir melalui pribadi dan misi Yesus Kristus. Namun, penting untuk dicatat bahwa hal ini tidak bermaksud untuk menyamakan gereja dengan Kerajaan Allah itu sendiri. Kerajaan Allah hadir dalam kehidupan gereja melalui karya Roh Kudus hanya jika gereja tidak menganggap dirinya sebagai identik dengan Kerajaan Allah. Analoginya, sama seperti Yesus tidak menganggap dirinya identik dengan Bapa, namun pada hakikatnya, Ia bersatu dengan Bapa sebagai Anak yang kekal. Komunitas umat Kristen hanya menjadi simbol saat ini dari Kerajaan Allah, yang merupakan komunitas eskatologis dari umat baru.

Dalam konteks gereja, pemahaman akan kedatangan kembali Kristus juga mempengaruhi bagaimana kita menyelenggarakan ibadah, melayani sesama, dan membangun persekutuan iman. Kita dipanggil untuk hidup sebagai umat yang siap menyambut kedatangan Kristus kapan pun itu terjadi. Dengan demikian, pengharapan akan kedatangan kembali Kristus bukanlah sekadar keyakinan teologis yang abstrak, melainkan harus menghasilkan konsekuensi-konsekuensi konkret dalam kehidupan kita sehari-hari. Ini adalah panggilan bagi setiap orang percaya untuk hidup dalam kesetiaan, pengharapan, dan kesiapan akan kedatangan Kristus yang kedua kali, sambil mempersiapkan diri kita dan membantu orang lain untuk melakukan hal yang sama. Dalam konteks masyarakat dan dunia saat ini, pemahaman akan kedatangan kembali Kristus menuntut kita untuk menjadi pengamat yang bijak terhadap tanda-tanda zaman. Kitab Suci memberikan petunjuk tentang apa yang akan terjadi sebelum kedatangan Kristus yang kedua kali. Sebagai umat Kristen, kita harus memperhatikan tanda-tanda tersebut dan memahami realitas saat ini dalam kerangka eskatologis. Hal ini melibatkan kajian Alkitab yang mendalam, serta kesadaran akan peristiwa-peristiwa dunia yang mengarah pada pemenuhan nubuat-nubuat Alkitab tentang akhir zaman. Dengan memahami tanda-tanda tersebut, kita dapat lebih siap dan waspada menyambut kedatangan-Nya. Dalam konteks gereja, pemahaman akan kedatangan kembali Kristus juga memengaruhi bagaimana kita menyelenggarakan ibadah dan membangun persekutuan iman. Gereja dipanggil untuk menjadi tempat di mana umat Kristen diperlengkapi dan dikuatkan untuk hidup dalam pengharapan akan kedatangan Kristus. Ibadah gereja haruslah mencerminkan pengharapan akan kedatangan-Nya yang kedua kali, dengan menekankan pada pengajaran Alkitab tentang eschatology dan menghidupkan pengharapan akan pemenuhan janji-janji-Nya. Persekutuan iman juga menjadi sarana di mana umat Kristen saling mendorong dan menguatkan dalam kesiapan akan kedatangan-Nya yang kedua kali.

Selain itu, pemahaman akan kedatangan kembali Kristus memengaruhi pelayanan gereja dalam menyebarkan Injil dan membangun Kerajaan Allah. Gereja dipanggil untuk menjadi saksi Kristus di dunia ini, menyebarkan kabar baik tentang keselamatan melalui Yesus Kristus kepada semua bangsa. Pelayanan gereja juga mencakup upaya untuk membangun Kerajaan Allah di bumi ini, melalui pelayanan sosial, advokasi keadilan, dan pembangunan komunitas yang didasarkan pada nilai-nilai Kerajaan Allah. Semua pelayanan gereja ini dilakukan dengan pengharapan akan kedatangan Kristus yang kedua kali, di mana segala sesuatu akan dipulihkan dan diperbarui dalam kesempurnaan-Nya. Dengan demikian, pengharapan akan kedatangan kembali Kristus tidak hanya merupakan keyakinan teologis yang abstrak, tetapi juga memengaruhi seluruh aspek kehidupan gereja dan umat Kristen. Hal ini memotivasi kita untuk hidup dalam kesetiaan, pengharapan, dan kesiapan akan kedatangan-Nya yang kedua kali, sambil aktif melayani dan memuliakan-Nya dalam segala hal yang kita lakukan. Sebagai umat Kristen, kita dipanggil untuk hidup dalam antisipasi akan pemenuhan janji-janji-Nya yang penuh kemuliaan, sambil mempersiapkan diri kita dan membantu orang lain untuk melakukan hal yang sama. Seorang pelayan Tuhan yang bertanggung jawab dalam tugas pemberitaan injil adalah individu yang patuh terhadap perintah Tuhan dan sungguh-sungguh melaksanakan tanggung jawabnya dalam panggilan pelayanannya. Mereka juga harus memiliki motivasi yang tulus dalam menyampaikan injil, menyadari bahwa itu adalah tugas yang diberikan oleh Tuhan kepada hamba-Nya untuk mengutus umat-Nya. Selain itu, dalam pelayanannya, setiap orang percaya juga memiliki tanggung jawab terhadap pesan injil yang telah dipercayakan kepada mereka.

### **Harapan dalam Kedatangan Kembali Kristus**

Pentingnya merespons pengharapan akan kedatangan kembali Kristus juga tercermin dalam bagaimana kita memandang penderitaan dan ketidakadilan di dunia ini. Sebagai umat Kristen, kita dipanggil untuk menjadi suara yang berbicara bagi yang tidak berbicara, dan berjuang untuk keadilan bagi yang tertindas. Kita harus menjadi agen perubahan yang memperjuangkan nilai-nilai Kerajaan Allah di tengah-tengah dunia yang penuh dengan penderitaan dan ketidakadilan. Dengan demikian, pengharapan akan kedatangan kembali Kristus bukanlah alasan untuk menjadi pasif atau acuh tak acuh terhadap masalah-masalah sosial, melainkan harus memotivasi kita untuk bertindak secara aktif dan berdaya dalam membawa transformasi positif bagi masyarakat dan dunia.

Dalam konteks pribadi, pentingnya merespons pengharapan akan kedatangan kembali Kristus juga mencakup pertumbuhan rohani dan pembinaan iman. Kita dipanggil untuk hidup dalam kesetiaan terhadap Kristus, menjauhi dosa, dan hidup dalam ketaatan terhadap

kehendak-Nya. Ini berarti bahwa kita harus secara aktif terlibat dalam praktik-praktik spiritual seperti doa, meditasi, membaca Alkitab, dan pelayanan gereja. Kita juga harus terbuka untuk pertumbuhan rohani dan perubahan yang dilakukan oleh Roh Kudus dalam hidup kita, sehingga kita semakin menjadi gambaran Kristus di dunia ini. Selain itu, pentingnya merespons pengharapan akan kedatangan kembali Kristus juga mencakup bagaimana kita menyelenggarakan ibadah dan membangun persekutuan iman di gereja. Ibadah gereja haruslah mencerminkan pengharapan akan kedatangan Kristus yang kedua kali, dengan menekankan pada pengajaran Alkitab tentang eskatologi dan menghidupkan pengharapan akan pemenuhan janji-janji-Nya. Persekutuan iman juga menjadi sarana di mana umat Kristen saling mendorong dan menguatkan dalam kesiapan akan kedatangan Kristus yang kedua kali. Dalam konteks gereja dan masyarakat, pentingnya merespons pengharapan akan kedatangan kembali Kristus juga mencakup bagaimana kita menyikapi kehidupan sehari-hari dan tugas-tugas kita sebagai orang percaya. Kita harus hidup dalam kesetiaan, pengharapan, dan kesiapan akan kedatangan-Nya yang kedua kali, sambil mempersiapkan diri kita dan membantu orang lain untuk melakukan hal yang sama. Ini berarti bahwa kita harus hidup sebagai warga yang baik di dunia ini, menjalani kehidupan yang saleh dan mengasihi sesama, serta berjuang untuk keadilan dan perdamaian.

Dengan demikian, pengharapan akan kedatangan kembali Kristus adalah panggilan bagi setiap orang percaya untuk hidup dalam kesiapan, pengharapan, dan persiapan akan saat itu. Ini bukanlah sekadar keyakinan teologis yang abstrak, melainkan harus menghasilkan konsekuensi-konsekuensi konkret dalam kehidupan sehari-hari kita sebagai orang percaya. Sebagai umat Kristen, kita dipanggil untuk hidup dalam pengharapan akan kedatangan Kristus, menjalani kehidupan yang saleh dan mengasihi sesama, serta aktif melayani dan memuliakan-Nya dalam segala hal yang kita lakukan. Harapan Kristen bersumber dari kebangkitan Kristus, yang membuka jalan menuju kehidupan dalam cahaya dunia baru yang disiapkan Allah. Gereja menantikan kedatangan universal Tuhan dalam sejarah, dan tanda kehadiran-Nya adalah Roh Kudus yang telah dicurahkan, menunjukkan keterlibatan Allah dalam memimpin umat-Nya. Namun, dalam paradoks yang menarik, sementara Allah aktif dalam keterlibatan-Nya, Ia juga menyembunyikan diri dalam misteri-Nya. Setiap orang percaya mengalami hubungan dengan Allah dalam cara yang unik; proses pertobatan, pertumbuhan iman, pengetahuan, cinta, dan harapan tidaklah seragam bagi setiap individu. Keyakinan Kristen tidak hanya menitikberatkan pada prospek masa depan, tetapi juga menempatkannya sebagai sumber kekuatan untuk membentuk masa depan dengan sebaik mungkin. Teologi Kristen mencakup gagasan tentang Yesus Kristus dan peran-Nya dalam arah masa depan yang dihadapi umat manusia. Dalam



konteks ini, pengharapan Kristen tidak hanya merupakan pandangan akan masa depan, tetapi juga merupakan dorongan untuk bertindak secara proaktif dalam membentuknya. Pemahaman tentang peran Yesus Kristus menjadi pusat dalam upaya menuju masa depan yang lebih baik bagi umat manusia.

## **KESIMPULAN**

Artikel ini menguraikan konsep pengharapan akan kedatangan kembali Yesus Kristus dalam konteks teologi Kristen dengan menyajikan pendekatan analitis terhadap teks Alkitab, telaah literatur teologi, dan peninjauan konseptual terkait. Melalui eksplorasi ini, artikel membahas berbagai perspektif teologis tentang Kedatangan Kembali Kristus dan implikasinya dalam kehidupan Kristen sehari-hari. Pemahaman tentang kedatangan kembali Yesus Kristus didasarkan pada keyakinan akan penghakiman terakhir, kebangkitan orang mati, dan pemulihan yang sempurna melalui Kristus. Hal ini menciptakan harapan yang mendalam dalam iman Kristen dan memotivasi umat Kristen untuk hidup dalam kesetiaan dan kesiapan atas kedatangan-Nya yang kedua kali. Dalam konteks ini, artikel menekankan pentingnya merespons pengharapan akan kedatangan kembali Kristus dengan menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran Kristus, mengamalkan kasih kepada sesama, dan mempersiapkan diri secara rohani. Selain itu, artikel menggarisbawahi peran gereja sebagai representasi komunitas eskatologis di dunia dan pentingnya membangun persekutuan iman yang memperkuat kesiapan akan kedatangan Kristus.

Pengharapan akan kedatangan kembali Kristus juga memengaruhi bagaimana umat Kristen menyikapi penderitaan dan ketidakadilan di dunia, dengan panggilan untuk menjadi agen perubahan yang memperjuangkan nilai-nilai Kerajaan Allah. Artikel juga menyoroti pentingnya menyelenggarakan ibadah dan pelayanan gereja yang mencerminkan pengharapan akan kedatangan Kristus yang kedua kali. Dengan demikian, artikel ini menegaskan bahwa pengharapan akan kedatangan kembali Yesus Kristus bukanlah sekadar keyakinan teologis yang abstrak, melainkan panggilan konkret bagi umat Kristen untuk hidup dalam kesiapan, pengharapan, dan persiapan akan saat itu, sambil aktif melayani dan memuliakan-Nya dalam segala hal yang dilakukan.

## **DAFTAR REFERENSI**

- April, N., & Ly, T. (2024). Kerajaan Allah dan transformasi sosial: Dialektika kedatangan Kerajaan Allah dan implikasi masa kini. *Dunamis: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 8(2), 760-776.
- BAB I, P. (2004). Teologi pengharapan. *Pendahuluan Metode Penelitian Pembahasan*, 1, 1-11.
- Dwiraharjo, S., & Sekolah Tinggi Teologi Baptis. (2023). Pendahuluan metode penelitian pembahasan. *Pendahuluan Metode Penelitian Pembahasan*, 5(2), 13-18.
- Dwiraharjo, S., & Sekolah Tinggi Teologi Baptis. (n.d.). Pendahuluan metode penelitian pembahasan.
- Haward, A. S. (2021). Kerajaan Allah sebagai landasan bagi relasi antara gereja dan dunia dalam teologi Wolfhart Pannenberg. *Pendahuluan Metode Penelitian Pembahasan*, 3(2), 231-257.
- Manafe, Y. Y. (2016). Parosia menurut Paulus. *Scripta: Jurnal STT Ebenhaezer*, (5368), 1-11.
- Menengah, P., & Utomo, B. S. (n.d.). Nm. *Pendahuluan Metode Penelitian Pembahasan*, 74-87.
- Menyelesaikan Pertandingan, et al. (2024). [No title]. *Pendahuluan Metode Penelitian Pembahasan*, 1(2), 70-80.
- Rusmanto, A., et al. (2022). Teologi Paulus tentang pengharapan hidup kekal dalam surat Titus. *Pendahuluan Metode Penelitian Pembahasan*, 9(1), 33-43.
- Sekolah Tinggi, et al. (2021). [No title]. *Pendahuluan Metode Penelitian Pembahasan*, 1, 89-96.
- Sekolah Tinggi, et al. (n.d.). [No title].
- Tentang Hakim, Y. A. (n.d.). Kata kunci. *Pendahuluan Metode Penelitian Pembahasan*, 188-203.